

The Effect of Consumer Price Index And The Amount Of Money Circulation On Net Assets Value Of Sharia Mutual Funds

Yayang Kirana Dewi¹, Fanji Farman², Lisna Lisnawati³

^{1,2,3}Universitas Sebelas April Sumedang

YayangKiranaDewi@gmail.com¹, Fanjifarman2501@gmail.com², aulyalisna@gmail.com³

Article Info

Article history:

Received Feb 12, 2019

Revised March 17, 2019

Accepted March 25, 2019

Keywords:

Consumer Price Index, Money Supply, Sharia Mutual Funds

ABSTRACT

This study entitled "The Effect of Consumer Price Index and the Money Supply on Net Asset Value of Islamic Mutual Funds", This study aims to analyze the effect of the Consumer Price Index and the Money Supply on the Net Asset Value of Islamic Mutual Funds. The method used in this research on Islamic Mutual Funds uses a quantitative approach. The data collection technique used is by using the saturated sampling method. The type of data used is secondary data. While the data analysis techniques used are descriptive statistics, normality test, heteroscedasticity test, multicollinearity test, autocorrelation test, multiple regression analysis, coefficient of determination test and hypothesis testing. partial does not affect the Net Asset Value of Islamic Mutual Funds in Indonesia with a comparison of $t_{count} < t_{table}$ or $-0.029 < 1.01410$, while the amount of money in circulation partially affects the Net Asset Value of Islamic Mutual Funds with a comparison of $t_{count} > t_{table}$ or $21.506 > 1.01410$. Simultaneously the Consumer Price Index and the Money Supply have a significant effect on the Net Asset Value of Islamic Mutual Funds with a comparison of $f_{count} > f_{table}$ or $409.297 > 3.20$. The conclusion is that the consumer price index has no significant effect on the net asset value of Islamic mutual funds. Meanwhile, partially, the money supply has a significant effect on the net asset value of Islamic mutual funds. And simultaneously the consumer price index and the money supply affect the net asset value of Islamic mutual funds.



Copyright © 2019 JOB. All rights reserved.

Corresponding Author:

Yayang Kirana Dewi¹,
Prodi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Jalan Angkrek Situ No 19 Sumedang Utara Sumedang.
Email: YayangKiranaDewi@gmail.com¹

1. INTRODUCTION

Masyarakat mulai mencari suatu sistem keuangan syariah yang stabil dan efisien untuk berinvestasi. Hal ini terjadi dikarenakan sistem industri keuangan syariah memiliki pandangan yang berbeda dengan industri keuangan konvensional. Mencapai fahlah atau kebaikan untuk di dunia dan di akhirat menjadikan keuangan syariah sebagai jalan investasi pilihan rakyat. Orang melakukan investasi karena ketidakpastian serta hal-hal yang tidak terduga bisa terjadi kapan saja. Namun, dengan adanya investasi kebutuhan masa depan yang penuh dengan ketidakpastian dapat terpenuhi. Salah satu instrumen berinvestasi yang populer akhir-akhir ini adalah Reksa Dana, yang mana merupakan wadah untuk menghimpun dana dari pemodal, yang akan diinvestasikan kedalam portofolio efek, kemudian dikelola oleh manajer investasi dan harta milik bersama para pemodal itu akan disimpan dan diadministrasikan oleh bank kustodian. Adanya Reksa Dana merupakan inovasi baru dalam serangkaian instrumen investasi yang mana investor dapat menerapkan prinsip “*don't put all your eggs into one basket*”. Maksudnya adalah untuk mengiringi resiko, kita perlu menyebar penempatan investasi, sehingga kita terhindar dari resiko keinginan secara total. (Pratomo:2007) Reksa Dana memberikan penawaran yang menarik bagi investor untuk berinvestasi dengan mudah tanpa harus memiliki modal yang relatif besar dan tanpa mengorbankan waktu untuk terus mengawasi perkembangan pasar Reksa Dana merupakan sebuah sarana investasi bagi investor untuk dapat

berinvestasi ke berbagai instrument investasi yang tersedia di pasar. Melalui Reksa Dana investor tidak perlu repot untuk mengelola dananya sendiri.

Berdasarkan UU Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995, Reksa Dana berperan sebagai wadah yang digunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi. Efek yang dimaksud adalah saham, obligasi dan surat berharga lainnya. Reksa Dana Syariah dirancang sebagai sarana untuk menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki modal, mempunyai keinginan kuat untuk melakukan investasi, namun hanya memiliki waktu dan pengetahuan yang terbatas. Reksa Dana adalah satu bentuk investasi kolektif yang memungkinkan bagi investor yang memiliki tujuan investasi sejenis untuk mengumpulkan dananya, agar dapat diinvestasikan dalam bentuk portofolio oleh manajer investasi. Dalam bahasa Inggris Reksa Dana dikenal dengan sebutan “*unit trust*”, “*mutual fund*” atau “*investment fund*”. Reksa Dana Syariah diperkenalkan pertama kali pada tahun 1995 oleh National Bank di Saudi Arabia dengan nama Global Trade Equity, Kapitalisasi modal US 150 juta. Sedangkan di Indonesia Reksa Dana Syariah pertama kali diperkenalkan pada tahun 1998 oleh PT Danareksa Investment Management, dimana pada waktu itu PT Danareksa mengeluarkan produk berprinsip syariah berjenis dana reksa campuran yang dinamakan Danareksa Syariah Berimbang (Manan, 2009: 150). Melalui POJK Nomor 19/POJK.04/2015 mengenai penerbitan dan persyaratan reksa dana syariah, manajer investasi dapat membuat produk efek berbasis asing dengan ketentuan 51% hingga 100% aset dasar ditempatkan pada efek Syariah asing. Salah satu tujuan dari aturan ini adalah untuk meningkatkan daya saing Pasar Modal Syariah Indonesia guna menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) Reza Priyambada selaku *research analyst* PT NH Korindo Securitas Indonesia menambahkan bahwa Indonesia berpeluang lebih unggul dalam memasarkan berbagai produk dalam hal Reksa Dana (<http://investasi.kontan.co.id>)

2. LITERATURE STUDY

2.1. Teori Pasar Modal Syariah

Grand Theory yang mendasari penelitian ini adalah adalah teori Pasar Modal. Pasar Modal Syariah adalah suatu wadah untuk bertemunya penjual dan pembeli untuk memperjualbelikan berbagai efek (surat-surat berharga) yang sifatnya jangka panjang. Efek yang diperjualbelikannya didalam pasar modal syariah antara lain saham syariah, obligasi syariah (sukuk) dan reksa dana syariah. Pasar Modal Syariah adalah pasar modal yang dijalankan menggunakan- menggunakan prinsip-prinsip syariah, di setiap transaksi yang perdagangan surat berharga pada Pasar Modal Syariah ini transaksi yang dijalinkannya sesuai dengan ketentuan dari syariat Islam. Pasar Modal Syariah tidak hanya berkembang di Negara-Negara yang mayoritas muslim, tetapi juga berkembang di Negara-Negara sekuler.

2.2. Reksa Dana Syariah

Reksa dana syariah merupakan kumpulan dana/modal dari sekumpulan investor yang dikelola oleh Manajer Investasi (MI) untuk kemudian diinvestasikan ke berbagai macam efek dipasar modal berupa saham, obligasi atau efek lainnya, dalam bentuk unit penyertaan. Dalam Reksa Dana Syariah efek yang dijadikan sebagai portofolio adalah efek yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dipasar modal, yaitu saham syariah, sukuk dan efek syariah lainnya. (www.ojk.go.id)

Menurut Siti (Vol 3, 2017: 325) Reksa Dana syariah merupakan Reksa Dana yang beroperasi dengan aturan dan prinsip syariah Islam, baik itu antara akad yang dilakukan dengan pemodal sebagai pemilik harta (*sahib al-mal /rab al-mal*) dengan manajer investasi sebagai wakil *sahib al-mal* dan juga dengan pengguna investasi. Jadi Reksa Dana Syariah adalah Reksa Dana yang pengelolaan dan kebijakan investasinya mengacu kepada syariat Islam. Reksa Dana Syariah merupakan lembaga intermediasi yang membantu surplus unit melakukan penempatan dana untuk diinvestasikan.

2.3. Nilai Aktiva Bersih

Menurut Rizki (2017: 13) Nilai Aktiva Bersih atau disebut juga *Net Asset Value* yang merupakan nilai pasar wajar suatu efek dan kekayaan lain dari Reksa Dana, yang dikurangi dengan kewajiban dan utang. Nilai Aktiva Bersih Merupakan salah satu tolak ukur dalam memantau hasil dari suatu Reksa Dana.

2.4. Indeks Harga Konsumen

Indeks harga konsumen yaitu nomor indeks yang mengukur harga rata-rata dari barang serta jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat. Menurut Malik dkk (Vol 8, 2020: 23) Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan nama lain dari Consumer Price Indeks (CPI) merupakan salah satu alat ukur untuk mengukur inflasi yaitu mengukur harga dan barang ataupun jasa yang dibutuhkan atau selalu digunakan oleh konsumen. Perubahan dari Indeks Harga Konsumen sendiri pada kelompok barang ataupun jasa baik itu kenaikan atau penurunan harga kebutuhan rumah tangga sehari-hari melakukan salah satu acuan yang dilakukan oleh masyarakat mengenai informasi harga tersebut.

2.5. Jumlah Uang Beredar

Jumlah Uang Beredar Yaitu Jumlah dari seluruh persediaan uang dalam suatu perekonomian yang mencakup uang koin, tunai, dan saldo dalam tabungan. Menurut Addina (2018: 26) Menyatakan Jumlah Uang Beredar adalah nilai keseluruhan uang yang berada di tangan masyarakat. Jumlah uang beredar dalam arti sempit (*narrow money*) adalah jumlah uang beredar yang terdiri atas uang kartal dan uang giral. Uang kartal adalah uang tunai baik dalam bentuk kertas maupun logam yang bisa digunakan masyarakat secara langsung. Adapun uang giral adalah saldo rekening koran yang masyarakat miliki pada Bank umum.

3. METHOD

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif (Sugiyono, 2018:2). Metode kuantitatif adalah suatu metode yang didasari oleh falsafah positivisme yaitu ilmu yang valid, ilmu yang dibangun dari empiris, teramati, terukur menggunakan logika matematika dan membuat generalisasi atas rerata (Sedarmayanti dan Syarifudin, 2011:30).

4. RESULT AND DISCUSSION

4.1. Result

Reksa Dana Syariah pertama di Indonesia pada tahun 1997 kelolaan PT.Danareksa Investment Management (DIM) inilah yang menjadi awal perkembangan instrument syariah di pasar modal. Selanjutnya, pada tanggal 3 juli 2000 PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) bersama dengan PT Danareksa Investment Management (DIM) meluncurkan Jakarta Islamic Indeks (JII) yang mencakup 30 jenis saham dari emiten yang kegiatan usahanya memenuhi ketentuan tentang hukum syariah. Penentuan kriteria dari komponen JII tersebut disusun berdasarkan persetujuan dari Dewan Pengawas Syariah (DPS) DIM. dan obligasi korporasi. Adanya indeks ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk mengembangkan investasi secara syariah. Hadirnya Bank Muamalat, Asuransi Takaful, dan tumbuhnya syariah menimbulkan sikap optimis meningkatnya gairah investasi yang berbasis pada syariah, dengan link yang berbasiskan investasi dan asuransi, dan keluarnya surat utang negara investor muslim. Bapepam mulai melakukan inisiatif untuk mewedahi muslim, maka mulai tahun 1997 dihadirkan Reksa Dana Syariah dengan produknya yang bernama Dana reksaSyariah, yang disahkan keberadaannya oleh Bapepam pada tanggal 12 Juni 1997. Reksa Dana Syariah yang didirikan itu berbentuk kontrak investasi kolektif (KIK) berdasarkan UUPM, yang dituangkan dalam Akta Nomor 24 tanggal 12 Juni 1997 yang dibuat dihadapan Notaris Djedjem Wijaya, di Jakarta antara PT. Danareksa Fund Management sebagai manajer investasi dengan Citibank N.A Jakarta sebagai Bank Kustodian. PT.Danareksa Fung Management sendiri sebagai manajer investasi didirikan pada tanggal 1 Juli 1992 yang kemudian dilegitimasi oleh menteri kehakiman RI dengan surat keputusan nomor C2/7283.HT.01.YH.92 tanggal 3 September 1992. Nilai Investasi Reksa Dana si Indonesia mengalami perkembangan yang cukup signifikan apabila dibandingkan dengan tingkat nilai pertumbuhan jenis investasi lainnya. Sampai Februari 2005, total dana kelolaan industri ini berjumlah lebih dari Rp. 110 triliun. Perkembangan ini ditunjang oleh regulasi pasar modal yang kondusif, jumlah manajer investasi yang meningkat, munculnya produk unit. Perkembangan Reksa Dana Syariah Di Indonesia juga mengalami perkembangan yang cukup pesat. Sampai Agustus 2005 total dana kelolaan syariah mencapai Rp. 1,5 triliun dan hingga akhir tahun 2005 telah terdapat 17 Reksa Dana Syariah telah dinyatakan efektif oleh Bapepam. Perkembangan ini terhambat

dengan terjadinya krisis yang menimpa Reksadana Indonesia sehingga total dana kelolaan tinggal hanya 28 triliun Per Desember 2005. Kejadian ini dipicu oleh peningkatan harga minyak dunia, depresiasi rupiah, dan kenaikan tingkat suku bunga yang membuat investor reksa dana memindahkan dana mereka ke instrumen investasi lain. Krisis ini juga menimpa Reksa Dana Syariah Syariah.

4.2. Discussion

Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Berdasarkan hasil analisis tersebut diatas, maka model persamaan regresi linier berganda yang dapat disusun sebagai berikut :

$$Y = \alpha + B_1X_1 + B_2X_2 + e$$

$$Y = -137,061 + - 0,029 + 3,132225 + 14,654$$

Dimana :

Y = Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah

α = Nilai Konstanta

X₁ = Indeks Harga Konsumen

X₂ = Jumlah Uang Beredar

e = error

1. Hasil regresi menunjukkan konstanta sebesar - 137,061, hal ini berarti bahwa apabila nilai konstanta (0) maka Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah sebesar - 137,061.
2. Koefisien Indeks Harga Konsumen sebesar -0,029, hal ini menyatakan bahwa setiap peningkatan sebesar 1 persen pada Indeks Harga Konsumen maka akan diikuti dengan penurunan dari Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah sebesar -0,029.
3. Koefisien Jumlah Uang Beredar sebesar 3,132225, hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan nilai Jumlah Uang Beredar sebesar Rp. 1 Miliar maka akan menaikkan Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah sebesar Rp. 3,132225 Miliar atau sebesar Rp. 3.132.225.000,-.

hasil koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,946 atau 94,6%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen Indeks Harga Konsumen dan Jumlah Uang Beredar dengan nilai 94,6% dapat menjelaskan terhadap variabel dependen yaitu Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah, sedangkan sisanya sebesar 5,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar persamaan. dimana uji hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

- a. H₁ : Indeks Harga Konsumen berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah.
- b. H₂ : Jumlah Uang Beredar berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah.
- c. H₃ : Indeks Harga Konsumen dan Jumlah Uang Beredar berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah.

Nilai t_{tabel} yang didapat berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut :

n = Jumlah Observasi

k = Jumlah Variabel Penelitian

$$df = n - k = 48 - 3 = 45$$

Nilai Signifikansi yang digunakan sebesar 5% atau 0,05 Maka nilai t_{tabel} = 1,01410

Indeks Harga Konsumen Kesimpulan : Indeks Harga Konsumen secara persial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah.

Indeks Harga Konsumen Perbandingan dengan nilai t_{tabel} didapatkan hasil -0,029 < 1,01410 atau t_{hitung} < t_{tabel} . Hal ini menunjukkan nilai t_{hitung} lebih kecil daripada nilai t_{tabel}. Sedangkan nilai signifikansinya dengan tingkat kesalahan yang ditentukan sebesar 0,05 adalah 0,633 > 0,05. Hal ini menunjukkan tingkat signifikansi yang lebih besar daripada kesalahan. Maka kesimpulannya hipotesis ditolak, yang berarti Indeks Harga Konsumen secara persial tidak berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah.

Jumlah Uang Beredar Maka perbandingannya t_{hitung} dengan t_{tabel} didapatkan hasil 21,506 > 1,01410 atau t_{hitung} > t_{tabel}. Kesimpulan : Jumlah Uang Beredar secara persial berpengaruh signifikan terhadap Nilai

Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah. Jumlah Uang Beredar memiliki angka t_{hitung} sebesar 21,506 dengan signifikansi 0,000. Perbandingan dengan nilai t_{tabel} didapatkan hasil $21,506 > 1,01410$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sedangkan perbandingan nilai signifikansinya dengan tingkat kesalahan 5% atau 0,05 adalah $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan tingkat signifikansi yang lebih kecil daripada tingkat kesalahan. Maka kesimpulannya hipotesis diterima, yang berarti Jumlah Uang Beredar secara persial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah. Dengan melihat nilai f_{hitung} yang ada di tabel uji f. Kemudian melihat perbandingan antara f_{hitung} dan f_{tabel} . Nilai f_{tabel} Nilai signifikansi yang digunakan sebesar 5% atau 0,05. Maka, nilai $f_{tabel} = 3,20$ Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji f, diperoleh hasil sebagai berikut :

1. F_{tabel} sebesar 3,20
2. F_{hitung} sebesar 409,297
3. Perbandingan nilai signifikansi yang didapat $0,000 < 0,05$

Maka, perbandingan f_{hitung} dengan f_{tabel} $409,297 > 3,20$ atau $f_{hitung} > f_{tabel}$ **Kesimpulan** : Indeks Harga Konumen dan Jumlah Uang Beredar secara persial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah. Berdasarkan tabel 4,9 hasil uji f, maka peneitian ini menghasilkan nilai f_{hitung} sebesar 409,297. Jika dilakukan perbandingan dengan nilai f_{tabel} maka didapatkan hasil $409,297 > 3,20$ atau $f_{hitung} > f_{tabel}$ Sedangkan perbandingan nilai signifikansi dengan tingkatkesalahan yang ditentukan sebesar 0,05 adalah $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan tingkat signifikansi yang lebih kecil daipada tingkat kesalahan. Maka kesinpulannya, hipotesis diterima, yang berarti Indeks Harga Konsumen dan Jumlah Uang Beredar secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah.

5. CONCLUSSION

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan tentang pengaruh indeks harga konsumen dan jumlah uang beredar terhadap nilai aktiva bersih reksa dana syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2017-2020, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Indeks Harga Konsumen pada Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah dalam penelitian dan analisa menjadi indikator inflasi ketika mengalami kenaikan secara terus menerus dapat mempengaruhi kondisi pasar, sehingga kondisi ini mempengaruhi biaya produksi dan harga jual barang yang semakin tinggi akan menyebabkan menurunnya daya beli yang dimiliki masyarakat.
2. Jumlah uang beredar pada Nilai Aktiva Bersih Reksa dana Syariah menyediakan sebuah ukuran atas tingkat likuiditas kegiatan perekonomian dan memberikan indikator bahwa setiap perubahan dalam jumlah uang yang beredar akan mempengaruhi keputusan investasi dari investor. Sementara itu, Jumlah Uang Beredar dengan pertumbuhan yang wajar dapat memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan ekonomi dan pasar ekuitas dalam jangka pendek.
3. Indeks Harga Konsumen dan Jumlah Uang Beredar pada Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah, Jumlah Uang Beredar dalam jangka waktu pendek yang dapat meningkatkan likuiditas masyarakat, serta impor barang- barang produksi yang membuat tingginya Indeks Harga Konsumen datang. Maka siklus ekonomi akan mulai terlihat tanda-tanda awal kearah *recovery (bullish market)*.
4. Berdasarkan dari hasil penelitian dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) menunjukkan bahwa Indeks Harga Konsumen secara persial tidak berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah di Indonesia dengan perbandingan $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-0,029 < 1,01410$. Bedasarkan hasil pengujian telah membuktikan tidak adanya pengaruh antara indeks harga konsumen terhadap nilai aktiva bersih reksa dana syariah. Dan hipotesis yang diajukan adalah indeks harga konsumen berpengaruh terhadap nilai aktva bersih reksa dana syariah. Maka kesimpulannya hipotesis ditolak, yang berarti Indeks Harga Konsumen secara persial tidak berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah. sedangkan Jumlah Uang Beredar secara persial berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah dengan perbandingan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $21,506 > 1,01410$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis telah membuktikan adanya pengaruh antara jumlah uang beredar terhadap nilai aktiva bersih reksa dana syariah. Dan

hipotesis yang diajukan adalah jumlah uang beredar berpengaruh terhadap nilai aktva bersih reksa dana syariah. Maka kesimpulannya hipotesis diterima, yang berarti jumlah uang beredar secara persial berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah. Secara simultan Indeks Harga Konsumen dan Jumlah Uang Beredar berpengaruh signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah dengan perbandingan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $409,297 > 3,20$. Berdasarkan hasil pengujian telah membuktikan adanya pengaruh antara indeks harga konsumen dan jumlah uang beredar terhadap nilai aktva bersih reksa dana syariah. Dan hipotesis yang diajukan adalah indeks harga konsumen dan jumlah uang beredar berpengaruh terhadap nilai aktva bersih reksa dana syariah. Maka kesimpulannya hipotesis diterima, yang berarti Indeks Harga Konsumen dan jumlah uang beredar secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah.

5. Rekomendasi, berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti memberikan rekomendasi yaitu : bagi para investor, dapat menggunakan variabel independen Indeks Harga Konsumen dan Jumlah Uang Beredar sebagai indikator melakukan investasi di Reksa Dana Syariah dan dapat mempertimbangkan aspek-aspek dalam Indeks Harga Konsumen dan Jumlah Uang Beredar untuk memproyeksikan fluktuasi Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah yang akan terjadi, sehingga investor dapat memperoleh keuntungan serta memperkecil risiko investasi yang dilakukan di Reksa Dana Syariah. metode analisis data yang lebih maju, agar hasil penelitian dapat menjadi pembandingan hasil penelitian sebelumnya dan pengaruhnya terhadap signifikansi data.

REFERENCE

- Boediono. (2016). *Ekonomi Indonesia Dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariant Dengan Program*
- Ayuning Lestari, A. (2018). Analisis Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Jumlah Uang Beredar dan Jakarta Islamic Indeks Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Jenis Campuran.
- Hekmatiyar, A. (2019). Analisis Pengaruh Indeks Harga Konsumen, Jumlah Penduduk Domestik Regional Bruto, Terhadap Investasi di Jawa Timur.
- Malik, dkk. (Vol 8,2020). Pengaruh Indeks Harga Konsumen, Inflasi, BI Rate Pada Indeks Harga Saham Syariah Sektor Kesehatan.
- Nur Aviva, I. (2016). Pengaruh Jumlah Uang Beredar (JUB), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBS), dan Jakarta Islamic Indeks (JII) Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah. *SPSS* . Semarang: Universitas Diponegoro.
- Manan, A. (2009). *Aspek Hukum Dalam Penyelenggaraan Investasi di Pasar Modal Syariah Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Pratomo, E. (2007). *Berwisata ke Dunia Reksa Dana*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sekaran, Uma. (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian*. Bandung: CV.Alfabeta.
- Syarifudin dan Sedarmayanti. (2011). *Metodelogi Penelitian*. Bandung: CV Mandar Maju.
- Afiyatul Mardhiyah , N. (2017). Analisis Pengaruh Kurs, Indeks Harga Saham Gabungan, Jakarta Islamic Indeks, dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah.
- Rahmatika, N. (Vol 25,2017). Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Kurs US Dollar dan Indeks Harga Konsumen Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Perdagangan di Bursa Efek Indonesia.
- Raudhah, dkk. (Vol 1,2018). Analisis Kinerja Reksa Dana Syariah di Pasar Modal Indonesia menggunakan Metode Sharpe.
- Rizki, N. (2017). Pengaruh Indeks Harga Konsumen dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah.
- Wirman (Vol 5,2020). Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) Jumlah Uang Beredar dan Inflasi Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Indonesia 2015-2019.
- Vivy Kristinae. (Vol 3,2018). Analisis Pengaruh Indeks Harga Konsumen Terhadap Inflasi.

- Y.A Lesnussa. (Vol 5,2020). Analisis Indeks Harga KOnsumen Terhadap Indeks Harga Sandang Dan Pangan di Kota Ambon.
- Riski Nanda. (2018) Pengaruh Indeks Harga Konsumen, Kurs dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode Tahun 1999-2015.
- Undang-Undang Pasar Modal No 8 Tahun 1995, Tentang Pasar Modal. b. Kebijakan POJK No. 19/POJK.04/2015 mengenai Penerbitan dan Persyaratan Reksa Dana Syariah.
- Fatwa Dewan Nasional No.40/DSN- MUI/X/2003 Tentang Pasar Modal. [Http://investasi.kontan.co.id](http://investasi.kontan.co.id) diakses pada tanggal 5 Januari 2021 www.ojk.go.id diakses pada tanggal 20 Desember 2020
- www.bps.go.id diakses pada tanggal 25 Desember 2020